

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA (VISUAL, KINESTETIK, dan
AUDITORIAL) PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA
PERALATAN KANTOR TERHADAP HASIL BELAJAR**

JURNAL



ASTI WIDYA PUTRI

NIM. 088554291

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
PRODI ADMINISTRASI PERKANTORAN**

2013

PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA (VISUAL, AUDITORIAL DAN KINESTETIK) PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR TERHADAP HASIL BELAJAR

Asti Widya Putri

Sri Abidah Suryaningsih

Fakultas Ekonomi, Unesa Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar Visual, Auditorial, Kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah metode observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 72 siswa. Teknik Analisis Datanya yang digunakan adalah Teknik Analisis Regresi Sederhana. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana diperoleh :terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mengelola peralatan kantor di SMK Barunawati Surabaya.

Kata kunci: Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik), Hasil Belajar

ABSTRACT

The result of study was to determine the effect of learning styles visual, auditorial, kinestetik learning outcomes for students of class X subjects manage APK on office equipment in vocational Barunawati Surabaya. This research included quantitative research. Data collecting method is a method of observation questionnaires, interviews, and documentation. Sample students of class X APK with of 72 students. Technical of data analysis used is a simple regression results obtained significant relationship between learning style on learning outcomes students in vocational manage office equipment Barunawati Surabaya.

Keywords: Learning Style (Visual Auditory and Kinesthetic), Learning outcomes.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek kegiatan pengajaran. Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai satu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Djamarah (2004) menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu komponen yang patut dikembangkan dalam pendidikan Indonesia. Bersamaan dengan kemajuan bangsa, ada tuntutan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia sebagai pemasok tenaga kerja yang cukup produktif di mata internasional yang ikut bersaing dengan negara lain. Untuk memenuhinya, kesiapan kualitas SDM harus makin ditingkatkan. Jalurnya juga turut dipersiapkan melalui sistem

pendidikan yang disesuaikan untuk mampu memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM). Sistem pendidikan di Indonesia dapat dikembangkan untuk meningkatkan angka siap kerja dan mencegah bertumbuhnya pengangguran.

Untuk memperoleh suatu pendidikan, seseorang harus menempuh belajar di sekolah. Dengan belajar, pengetahuan dan pengalaman akan bertambah. Kepribadian yang di tumbuhkan akan muncul pula karena tercipta perubahan-perubahan sikap yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu tersebut. Belajar adalah serangkaian jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah,2011:13). Sedangkan hasil belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar siswa atas pencapaian suatu tujuan yang memuaskan dari proses belajar (Djamarah,2011:175). Nilai tersebut diperoleh setelah proses

belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan nilai yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai yang lain.

Gaya belajar merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak kalah pentingnya. Cara atau gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya yang penting adalah pendidik perlu mengetahui tipe gaya atau gaya belajar siswanya, agar pendidik dapat menyesuaikan metode apa yang akan diterapkan pada saat mengajar sehingga tujuan pengajaran yang telah

dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud/tercapai.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi". Menurut Nasution (2003:55), "gaya belajar atau *Learning style* adalah ia cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar". Lebih lanjut dikatakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan persoalan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara atau sikap yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari penerima, pelajaran yang dibutuhkannya yang dialaminya sendiri dengan mempergunakan alat inderanya.

Berdasarkan hasil observasi hampir semua siswa mencapai ketuntasan belajar siswa. Pada kelas X APK di SMK BARUNAWATI SURABAYA pemahaman mereka terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dapat dikategorikan sangat baik dan dalam menyerap pelajaran

sangat cepat. Namun di kelas X APK 2 memiliki tempo belajar yang agak berbeda satu sama lain artinya kelas yang kurang aktif dalam bertanya dan dalam kegiatan belajar mengajar sering ramai sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap nilai hasil belajar mereka yaitu gaya belajar siswa tipe Visual, Auditorial, dan Kinestetik.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru pengajar mengelola peralatan kantor berlangsung. Guru tersebut telah memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa Visual, Kinestetik, Auditorial. Pada saat pelajaran mengelola peralatan kantor berlangsung guru menerangkan dengan media power point bagaimana cara memahami pengoperasian mesin dan peralatan kantor sesuai dengan buku panduan. Gaya belajar mereka pun berbeda – beda, ada yang senang mencoret-coret “sketsa materi” pada waktu guru menjelaskan materi peralatan kantor, ada yang suka menggunakan multimedia seperti gambar-gambar dalam mata pelajaran peralatan kantor dan berani bertanya dan berkompetisi agar berhasil dengan baik dalam mengikuti pelajaran peralatan kantor serta membantu siswa lain jika mereka menemui kesulitan

dalam mempelajari peralatan kantor..

Dalam pencapaian hasil belajar mereka di akhir sekolah nanti, mereka telah di bekali ilmu ilmu praktis dan menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja agar siswa lebih mengenal potensi diri dalam bidang studi tertentu, sehingga dalam proses belajar tidak hanya sekedar belajar saja, namun memiliki orientasi siap kerja bahkan menciptakan lapangan kerja baru dan siswa telah dibekali ilmu salah satunya cara memahami pengoperasian mesin dan peralatan kantor sesuai dengan buku panduan, mengetahui cara memperbaiki mesin dan peralatan kantor bila terjadi kerusakan mesin dan peralatan kantor.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:Apakah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas X APK pada mata pelajaran “Mengelola Peralatan Kantor”di SMK BARUNAWATI SURABAYA?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui pengaruh gaya

belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa di kelas X APK pada mata pelajaran “Mengelola Peralatan Kantor” di SMK BARUNAWATI SURABAYA?

KAJIAN PUSTAKA

Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu lingkungan. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman, 2007:21).

Menurut (Slameto,2010:2), secara psikologis belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa belajar

merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dilingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. berfikir dan berkomunikasi.

Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Ada dua kategori utama yang telah disepakati oleh para ahli tentang bagaimana kita belajar. Pertama, modalitas, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah dan kedua dominasi otak, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Tipe Gaya Belajar

Mengetahui tipe belajar seseorang akan membantu

pendidik untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tipe belajar siswa.

Gaya belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: tipe Visual, tipe Auditorial, tipe Kinestetik. (De Porter, 2001:12). (1) Visual adalah gaya belajar yang lebih mendominasi pada penglihatan, (2) Auditorial adalah gaya belajar siswa yang lebih menerima pelajaran dengan pendengaran yang lebih dominan, (3) Kinestetik adalah gaya belajar siswa yang lebih menerima pelajaran yang dilakukan dengan gerakan, bekerja dan menyentuh.

Ciri-Ciri Gaya Belajar

Bobby De Porter (2009) menyebutkan beberapa ciri-ciri gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. (1) Gaya belajar visual memiliki ciri-ciri yaitu berbicara dengan cepat dan teliti pada saat membaca materi peralatan kantor, lebih senang mencoret-coret “sketsa materi” pada waktu guru menjelaskan mata pelajaran peralatan kantor, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, Mengingat apa

yang dilihat dari pada yang didengar, suka membaca daripada dibacakan, Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar, (2) Gaya belajar Auditorial memiliki ciri-ciri yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan sesuatu, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan ketika membaca buku pelajaran, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mudah terganggu oleh keributan dan sulit konsentrasi belajar di tempat ramai, mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok, lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada berbicara, (3) Gaya belajar Kinestetik memiliki ciri-ciri yaitu suka sering berdiri dekat ketika berbicara dengan teman, tidak suka di paksa belajar berjam-jam, suka warna terang untuk menandai hal-hal penting, (4) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, (5) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan meskipun di sekeliling mereka ramai banget, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama.

Tugas guru dalam memahami Gaya Belajar Siswa.

Guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru juga harus memahami berbagai perbedaan gaya Belajar para siswa yang sebagian besar sangat berbeda-beda. Tugas guru dalam memahami Gaya belajar adalah (1) Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan kecendrungan bakat dan minat mereka, (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dan melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka membutuhkan. (3) Menghargai potensi siswa yang lemah/lamban dan memperlihatkan entuisme terhadap ide serta gagasan mereka, (4) Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka, Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya, (5) Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata, (6) Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat, minat serta modalitas Gaya Belajar individu

siswa, (7) Mendorong dan menghargai keterlibatan individu secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri, (8) Menyatakan kepada para siswa bahwa guru-guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, (9) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa, (10) Mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, kolaboratif, inkuiri dan diskaveri agar terbentuk budaya belajar yang bermakna pada siswa, (11) Memberikan tes / ujian yang mendorong terjadinya umpan balik dan semangat gairah pada siswa untuk ingin mempelajari lebih dalam.

Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakn; penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan peserta didik dalam pembelajaran; sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik”.

Sedangkan Djamarah (2011:175) menyatakan bahwa “perubahan adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar siswa atas pencapaian suatu tujuan yang memuaskan dari proses belajar. Hasil belajar dalam hal ini ditekankan pada evaluasi pada proses belajar yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam suatu kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan sebuah penilaian dari proses belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.

Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar yaitu: (1) Informasi verbal yaitu penggunaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, dan definisi, (2) Kecakapan intelektual yaitu kecakapan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya yang menggunakan symbol. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam menghadapi

masalah, (3) Strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktifitas yang efektif. Kecakapan intelektual dan strategi kognitif menekankan pada proses pemikiran yang menitikberatkan pada hasil belajar, (4) Sikap yaitu dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek, (5) Kecakapan motorik yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan percakapan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Indikator Hasil Belajar

Sudjana (2010:152) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis

bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama - lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

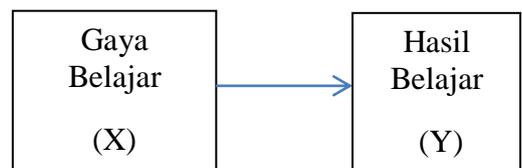
Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (explanation) karena penelitian ini menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada adanya pengujian hipotesis, mementingkan proses pengukuran melalui data-data melalui uji statistik dan hubungan antar variabel.

Rancangan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya

rancangan penelitian yang digunakan untuk menentukan tujuan dari penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dalam jenis penelitian eksplanatori, yaitu usaha penelitian dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian yakni variabel bebas (X) yaitu gayabelajar dengan variabel (Y) yakni hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui adanya pengaruh Gaya belajar Visual, Auditorial, Kinestetik pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor terhadap hasil belajar kelas X APK SMK BARUNAWATI SURABAYA. Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Rancangan Penelitian

Menurut Sukmadinata (2008:252) sampel adalah suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Kriteria pengambilan sampel seperti dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa :“Apabila subyeknya kurang dari

seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi selanjutnya jika jumlah besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut maka penelitian ini mengambil sampel penelitian sebanyak 72 siswa pada kelas X APK di SMK BARUNAWATI SURABAYA

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara memiik dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi penulis dapat mengumpulkan data penelitian yang diperlukan seperti data sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar jumlah siswa serta nilai raport siswa pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 SMK Barunawati Surabaya.

Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data berupa cara yang digunakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat diperoleh data secara langsung

tentang ada atau tidaknya gaya belajar yang digunakan oleh siswa.

Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2008:142).

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:170) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan dan kesahan instrumen. Untuk mengetahui valid tidaknya instrument dilaakukan dengan caramengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%”.

Uji validitas setiap butir soal pernyataan yang terdapat dalam angket dilakukan dengan bantuan SPSS Ver.11.5 kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid atau layak untuk mengambil data dengan jumlah responden (N) adalah 72 siswa. Dengan syarat minimum untuk dianggap valid adalah Sig.

(2-Tailed) ≤ 0.05 maka data ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrumen membuat instrumen tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama.

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode koefisien alpha SPSS *For Windows*, menyediakan fasilitas penghitungannya dengan uji statistik yang disebut koefisien *alpha*. Koefisien alpha yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan batas nilai realibilitas minimum sebesar 0,6, dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,6.

Teknik Analisis Data

(1) Persamaan Regresi Linier Sederhanaini digunakan untuk mengetahui dan memprediksikan

ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Pengolahan data ini menggunakan SPSS 11.5 For Windows. (2) Untuk perhitungan hipotesis guna mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka dilakukan uji-t. (3) Koefisien Determinasi (R^2). Uji Koefisien Determinasi R^2 atau (R^2 Adjusted) menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat [proporsi (persen) variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau (R^2 Adjusted) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik (Ajija, 2001:34).

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji asumsi ada 5 yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji homogenitas dan uji linieritas. Tetapi dikarenakan pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana, maka tidak diperlukan uji asumsi sehingga hanya menggunakan uji normalitas dan Linearitas yaitu: Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data berdistribusi secara normal adalah

bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Peneliti akan meneliti normalitas data nilai hasil belajar dari 72 siswa yang telah ditentukan. Melalui uji normalitas ini akan diketahui apakah data angket variabel x yaitu gaya belajar dan variabel y yaitu hasil belajar pada siswa berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan mengamati histogram atau residual dan statistik Jarque-Berra (JB) yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. (2) Uji Heterokedastisitas Menurut Budi,dkk (2005) merupakan asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah gangguan yang tidak memiliki varians yang sama atau variannya

tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan adanya heteroskedastisitas, estimator tidak menghasilkan estimator yang BLUE, namun hanya Linear Unbiased Estimator (BLUE). Menurut Uji White dan Gujarati, model tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai X^2 hitung yang diperoleh dalam perhitungan lebih kecil dari nilai tabel X^2 hitung yang diperoleh.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Sederhana.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	probabilitas
0,439	-0,082	-2,147	0,35
Variabel Terikat : Hasil Belajar Siswa			
R Square	: 0,062		
Konstanta	: 86,324		
N	: 72		

Persamaan regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui dan memprediksi ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Pengolahan data ini menggunakan SPSS 16.0 For Windows. Dimana rumus dari linier sederhana yaitu:
 $Y = a + bX$

$$Y = 86,324 + 0,082X$$

Dimana:

Y = Prestasi belajar siswa mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor.

X = Gaya belajar siswa mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor.

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui (1) Nilai Konstanta pada persamaan tersebut sebesar 86,324 menunjukkan bahwa jika nilai x sama dengan 0 maka besarnya y = 86,324, (2) Koefisien regresi dari x besarnya 0,082 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel x terhadap y. Dimana setiap penambahan satu satuan pada variabel x maka akan menambah variabel y sebesar 0,082.

Uji t

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	86,324	1,653			52,24	0
Mengelola peralatan	-0,082	0,038	-0,249	-2,15	-2,15	0,035

Maka, melalui tabel diatas dapat diketahui signifikansi data. Nilai signifikansi data sebesar 0,035 yang berarti nilai signifikansi < 0,05 artinya koefisien regresi signifikan dengan $t_{hitung} -2,147$. Hal ini membuktikan

bahwa variabel x mempunyai pengaruh positif terhadap variabel y. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu Dina Maulida dalam Pengaruh Gaya Belajar dan hasilnya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar di Smk Muhammadiyah 2Malang.

Koefisien Determinasi (R^2)

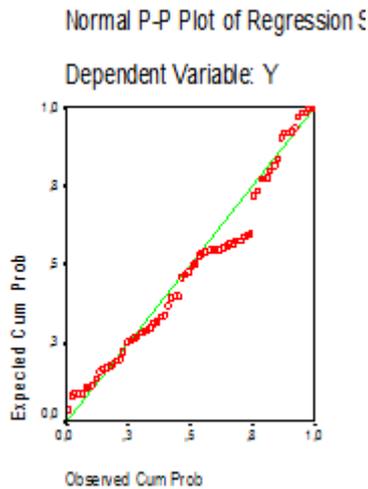
Analisis determinasi diperlukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan berikut adalah hasil R^2 melalui perhitungan SPSS 11.5 for Windows, yaitu:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.	Durbin-Watson
				Error of the Estimate	
1	,249(a)	0,062	0,048	1,82784	1

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diperoleh data R_{square} sebesar 0,062 atau sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent (x) terhadap variabel independent (y) kuat sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% adalah faktor lainnya.

Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas



Berdasarkan output di atas yaitu grafik histogram didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti di atas berdistribusi normal. Demikian juga dari normal probability plots menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal maka kedua grafik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam regresi dapat dilakukan dengan dilakukan pengujian korelasi rank spearman variabel bebas terhadap nilai unstandardized, dengan ketentuan

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Kriteria pengujian tersebut ialah (1) H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas, (2) H_a : ada gejala heteroskedastisitas, (3) H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_a ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	86,324	1,653	52,238	0
Mengelola peralatan kantor	-0,082	0,038	-0,249	-2,147 0,035

Pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor tidak signifikan karena $0,35 > 0,05$ sehingga mengelola peralatan kantor tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Gaya belajar merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak kalah pentingnya. Cara atau gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada

hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Untuk dapat mengetahui seberapa besar minat belajar siswa mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor, maka digunakan media angket yang disebarkan siswa.

Gaya belajar siswa kelas X di SMK Barunawati Surabaya tergolong cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 55,6 % memiliki gaya belajar Visual yang sedang terhadap mata pelajaran mengelola peralatan kantor. Sedangkan 65,3% memiliki gaya belajar auditorial sedang terhadap hasil belajar. Dan yang terakhir sebesar sebesar 68,1% memiliki gaya belajar kinestetik sedang terhadap hasil belajar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dina Maulida (2008) yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian menyatakan secara keseluruhan

bahwa gaya belajar sedang. Hal ini dikarenakan gaya belajar merupakan landasan penting bagi seorang siswa dan tenaga pendidik.

Karena pendidik perlu mengetahui tipe gaya belajar siswanya, dapat menyesuaikan metode apa yang akan diterapkan pada saat mengajar sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud / tercapai. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki keyakinan untuk cita-cita mereka kedepannya. Sebaliknya apabila siswa atau muridnya tidak mengetahui gaya belajar maka siswa akan bersikap acuh dalam pelajaran yang dapat berakibat tujuan pembelajaran tidak optimal.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Selain memperoleh kepuasan. Siswa tersebut juga

dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pengaruh Gaya Belajar siswa (Visual, Auditorial dan Kinestetik) pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa gaya belajar pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Dalam pengujian koefisien regresi dapat diketahui bahwa antara variabel bebas (gaya belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar) termasuk dalam kategori sedang. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengelola peralatan kantor sebesar 68,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yaitu gaya belajar visual dan auditorial.

Sedangkan dalam pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran mengelola peralatan kantor” ditolak dan H_a yang berbunyi “ada pengaruh antara gaya belajar dengan hasil

belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran mengelola peralatan kantor” diterima. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengelola peralatan kantor.

Hal tersebut sesuai dengan Penelitian terdahulu oleh Dina Maulida (2008) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang” yang mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 20,6% dipengaruhi gaya belajar, Sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanta (2010) yang berjudul pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah biologi umum program studi pendidikan biologi Universitas Cendrawasih yang menunjukkan bahwa gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Besarnya tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 73%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2007) yang berjudul pengaruh faktor

preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa jurusan akuntansi dan tidak terdapat pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi karena kecenderungan kepuasan sebagian besar mahasiswa diukur dari kelulusan pada mata kuliah dari pada pemahaman terhadap isi mata kuliah. Sehingga mereka tidak memperdulikan kecenderungan gaya belajarnya. Hal ini berakibat setelah selesai ditempuhnya suatu mata kuliah, mahasiswa akan cenderung lupa. Kondisi tersebut banyak dijumpai terutama saat ujianpendadaran yang wajib ditempuh mahasiswa jika akanmenempuh ujian skripsi.

Gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹¹ Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana orang lain menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah

dengan gaya belajar mereka sendiri. Jika siswa akrab dengan gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambi langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Setiap individu mempunyai cara sendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Gaya belajar tidak lagi berlaku bagi pembelajaran dibidang tertentu, melainkan juga bidang- bidang yang lain, termasuk gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.

Gaya belajar merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak kalah pentingnya. Cara atau gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya yang penting adalah pendidik perlu mengetahui tipe

gaya atau gaya belajar siswanya, agar pendidik dapat menyesuaikan metode apa yang akan diterapkan pada saat mengajar sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud / tercapai.

Menurut Porter(2003:110),“gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.

Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja dan berpikir yang unik dan berbeda-beda yang merupakan pembawaan alamiah sehingga kita tidak perlu merubahnya dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan oleh fasilitator.

Gaya belajar akan mempengaruhi gaya belajarnya sendiri, maka ia akan lebih mudah belajar dan berkomunikasi sesuai dengan gayanya sendiri. Begitu juga halnya dengan seorang siswa, ia akan lebih mudah belajar dan menemukan cara belajarnya jika siswa tersebut mengetahui gaya belajar yang benar dalam cara belajarnya karena setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di babIV, maka dapat diambil simpulan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar ada Mata Pelajaran “Mengelola Peralatan Kantor” terhadap Hasil Belajar pada siswa kelas X APK di SMK Barunawati Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran (1) Bagi Siswa diharapkan mampu mengenali gaya belajar masing karena dengan mengenali gaya belajar tersebut mereka akan dapat mengetahui cara yang sesuai dalam menyerap pelajaran serta membuat belajar itu lebih mudah, efektif dan menyenangkan. Dengan terwujudnya hal tersebut siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka, (2)Bagi guru sebaiknya harus memperhatikan gaya belajar masing siswa, sehingga kegiatan belajar mengajarnya tidak monoton, karena dengan mengenali gaya belajar masing-masing siswa tersebut akan belajar lebih giat, maka akan mampu meningkatkan

hasil belajar mereka, (3). Bagi sekolahsebaiknya dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program sekolah yang berkenaan dengan hasil belajar. Maka sebaliknya dapat dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap siswa agar mengenali gaya belajar masing-masing guna meningkatkan hasil prestasi yang diinginkan, (4) Bagi peneliti selanjutnya lebih bisa mencari variabel- variabel lain. Sehingga penelitian yang selanjutnya akan bisa lebih dikembangkan lagi dan bisa menjadi lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Ajija, Shochrul R. Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahrudin, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media .
- De Porter, Bobby dkk. 2009. *Quantum Teaching*. Bandung: kaifa.
- , 2003. Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maulida, Dina. 2008. *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008*. Jurnal 2008, (Online)Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Dina Maulinda pdf. Diakses tanggal 25 juli 2013.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, S. 2003. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastiti, Sawitri. 2007. *Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal (online) Alamat Korespondensi Sawitri Dwi P, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UM, Jl Surabaya No. 6 Malang.
- Rosida ,Ainur. 2009. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*

*Pendidikan Agama Islam
Siswa SMA Negeri 5
Malang. Jurnal (Online).
Diakses 25 juli 2013*

1, September 2010.
Diakses 25 juli 2013.

Sagala, Syaiful. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2008. Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT rineka Cipta.

Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo persada

-----2003 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja grafindo persada.

Sutikno, Sobry. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Prospect.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada

Tim. 2010. *Suplemen Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: University Press.

Tanta. 2010. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah biologi umum program studi pendidikan biologi Universitas Cendrawasih*. Jurnal Kependidikan dasar (Online. Volume 1, Nomor